

## IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PADA KELAS X LISTRIK SMK MA'ARIF 1 WATES TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**Endry Afri Yunanto, Agus Supriyanto, Ustadi Antara**

SMK Ma'arif 1 Wates  
Universitas Ahmad Dahlan  
SMA Negeri 2 Yogyakarta

[endry.afri55@gmail.com](mailto:endry.afri55@gmail.com)

### ABSTRAK

Sejak lahir manusia telah dibekali oleh potensi dasar yang telah Allah berikan untuk bekal dalam kehidupan, akan tetapi kekurangan kepedulian terhadap potensi atau bakat dan minat alami anak merupakan kesalahan fatal, Potensi, bakat dan minat merupakan anugrah dari sang pencipta yang wajib disyukuri dan salah satu cara terbaik untuk mensyukuri adalah dengan cara mengembangkan bakat minat yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Masalah dan kegagalan yang dialami peserta didik disebabkan oleh sikap kurang memahami potensi diri yang ada pada dirinya sendiri. Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan melakukan layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan potensi diri dengan layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan Konseling (PTBK) dengan dua siklus, masing – masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu nilai potensi diri masing – masing peserta didik > 50%. Hasil dari penelitian ini yaitu pada siklus I nilai potensi diri masing – masing peserta didik belum mencapai > 50%, kemudian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II didapatkan hasil yaitu nilai potensi diri masing – masing peserta didik mencapai > 50%.

**Kata kunci:** Layanan Bimbingan Kelompok, Potensi Diri

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Sejak lahir manusia telah dibekali oleh potensi dasar yang telah Allah berikan untuk bekal dalam kehidupan, akan tetapi kekurangan kepedulian terhadap potensi atau bakat dan minat alami anak merupakan kesalahan fatal, Potensi, bakat dan minat merupakan anugrah dari sang pencipta yang wajib disyukuri dan salah satu cara terbaik untuk mensyukuri adalah dengan cara mengembangkan bakat minat yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Proses berjalannya pendidikan terkadang bermunculan masalah sehingga menghambat proses belajar mengajar yang ideal. Pendidikan dikatakan ideal apabila memenuhi tiga kata kunci yaitu mendidik, mengajar, dan membimbing. Dengan kata lain pendidikan itu adalah upaya manusia untuk mengajak atau mengajarkan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang positif.

Untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi siswa tersebut secara optimal, maka fungsi bimbingan dan konseling didalam lembaga pendidikan adalah sebagai tempat untuk pengembangan, pembinaan dan pemecahan masalah. Fungsi bimbingan dan konseling

disekolah yang optimal akan memberikan kontribusi besar terhadap sekolah dalam pengembangan kualitas peserta didik. Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan melakukan layanan Bimbingan Kelompok. Dengan adanya layanan Bimbingan Kelompok maka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Potensi Diri pada Kelas X Listrik SMK Ma’arif 1 Wates Tahun Pelajaran 2020/2021”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan potensi diri dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X Listrik SMK Ma’arif 1 Wates tahun pelajaran 2020/2021.

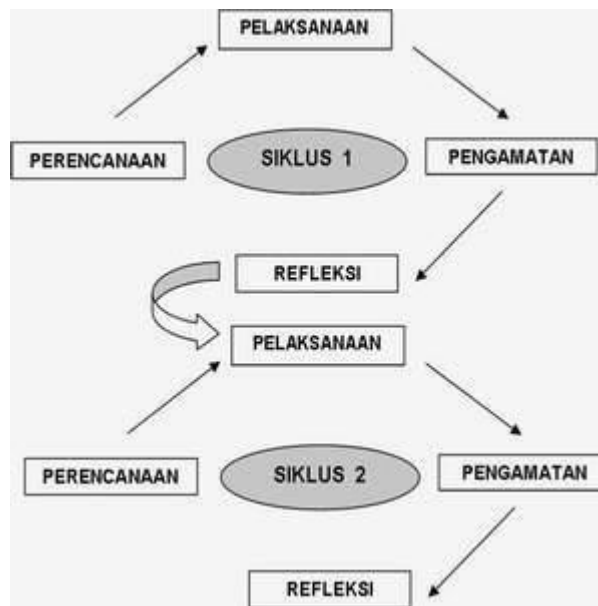
Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu *potency*. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa dikembangkan (Majdi, 2007: 86). Sedangkan Sri Habsari (2005: 2) menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Ciri orang yang memahami potensi dirinya bisa diukur atau dilihat dalam sikap dan perilakunya sehari-hari dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut La Rose (Sugiharso dkk, 2009:126-127) menyebutkan bahwa orang yang berpotensi memiliki ciri-ciri: suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya, memiliki sikap yang luwes, Berani melakukan perubahan secara total untuk perbaikan, tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan, memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan, memiliki rasa tanggung jawab, menerima kritik saran dari luar, berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa.

Menurut Prayitno (dalam Pipit, 2015: 22), Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan menurut Romlah (dalam Pipit 2015: 22), Layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang di anutnya dan dilaksanakan untuk situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan meningkatkan potensi siswa. Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (dalam Pipit, 2015 : 23) yaitu: mampu berbicara di muka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif), dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya, membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model John Elliot yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara keseluruhan, siklus tersebut digambarkan seperti gambar berikut :



Gambar 1. Siklus PTK Model John Elliot

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Listrik SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 6 (enam) orang.

### Metode Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka perlu metode pengumpulan data yang baik. Penentuan metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data dikaitkan dengan variabel yang akan diungkap datanya. Variabel yang ingin diungkap datanya dalam penelitian ini yaitu variabel mengembangkan potensi diri. Berdasarkan pada masalah tersebut maka penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi dengan penjelasan di bawah ini :

### Observasi

Menurut Anas Sudijono (2009:76) menjelaskan bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan/data keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi yang dilakukan secara sistematis, dalam hal ini menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Jadi observasi yang dilakukan adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati dan di mana tempat observasi berlangsung. Observasi yang akan dilakukan adalah termasuk observasi yang akan dimana observer berada bersama obyek yang diselidiki.

### Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

### Kriteria Ketuntasan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila potensi diri masing – masing peserta didik mencapai > 50%

### Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif. Analisis dengan teknik deskriptif kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasilobservasi lapangan, wawancara, angket, catatan lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Fungsi utama dari

pengamatan adalah menemukan apakah layanan Bimbingan Kelompok dapat mengembangkan potensi diri. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 267), metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberi gambaran atau mendiskripsikan data yang telah terkumpul, sehingga peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2020/2021 pada semester ganjil. Peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Pelaksanaan PTBK ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 26 Oktober 2020.

### Hasil Penelitian

#### Siklus 1

Siklus I dilakukan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020. Terdapat empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

#### Perencanaan

Ada beberapa perencanaan siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti, yaitu : RPL, bahan mengajar, media, lembar observasi.

#### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan. Layanan ini dimulai dengan peneliti memberikan form analisis SWOT kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam mengenali potensi dan hambatan yang ada pada dirinya. Hasil dari rekapan jumlah analisis SWOT yang diberikan oleh peneliti sebelum peneliti menyampaikan materi adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Analisis SWOT Sebelum diberi Layanan (Siklus I)**

Nama Peserta Didik	Jumlah Pernyataan pada -				
	S	W	O	T	Jml
Annas Nur Arfai	2	2	2	1	7
Isna Maulana Mardani	2	2	2	1	7
Awandika Risna Tri Aji	2	2	2	1	7
Sofian Effendi	2	2	2	1	7
Zuhdi Nalendra Eka Yuda	2	1	1	1	5
Indra Dwi Prasetyo	1	2	2	1	6

Layanan kemudian dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai potensi diri yang meliputi pengertian potensi diri, ciri – cirri orang yang memahami dirinya, dan jenis – jenis potensi diri. Setelah peneliti selesai memaparkan materi, kemudian peneliti membagikan kembali form analisis SWOT kepada peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik dapat lebih memahami potensi dan hambatan yang ada pada dirinya yang nantinya dapat digunakan pertimbangan dalam meningkatkan potensi diri. Adapun hasil rekapan jumlah pernyataan peserta didik pada form analisis SWOT setelah diberikan layanan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Analisis SWOT setelah diberikan Layanan (Siklus I)**

Nama Peserta Didik	Jumlah Pernyataan pada -				
	S	W	O	T	Jml
Annas Nur Arfai	2	4	2	1	9
Isna Maulana Mardani	2	3	2	1	8
Awandika Risna Tri Aji	3	2	3	1	9
Sofian Effendi	3	2	2	1	8
Zuhdi Nalendra Eka Yuda	2	2	2	1	7
Indra Dwi Prasetyo	2	2	2	2	8

Dari hasil pengamatan di atas, maka dapat dilihat bahwa setelah peserta didik mendapatkan layanan dari peneliti maka mereka mampu menggali lebih banyak potensi maupun hambatan yang ada pada dirinya.

### Observasi Tindakan

Adapun prosentase hasil observasi mengenai potensi diri dari masing – masing peserta didik sebelum diberikan layanan dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Observasi Masing – Masing Peserta Didik Sebelum diberi Layanan (Siklus I)**

Nama Peserta Didik	Potensi Diri (%)
Annas Nur Arfai	18,18
Isna Maulana Mardani	18,18
Awandika Risna Tri Aji	18,18
Sofian Effendi	18,18
Zuhdi Nalendra Eka Yuda	27,27
Indra Dwi Prasetyo	18,18
<b>Rata - rata</b>	<b>19,70</b>

Sedangkan prosentase hasil observasi mengenai potensi diri dari masing – masing peserta didik setelah diberikan layanan dapat disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4 Hasil Observasi Masing – Masing Peserta Didik Sebelum diberi Layanan (Siklus I)**

Nama Peserta Didik	Potensi Diri (%)
Annas Nur Arfai	45,45
Isna Maulana Mardani	36,36
Awandika Risna Tri Aji	36,36
Sofian Effendi	36,36
Zuhdi Nalendra Eka Yuda	45,45
Indra Dwi Prasetyo	36,36
<b>Rata - rata</b>	<b>39,39</b>

### Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil dari siklus I, menunjukkan bahwa potensi peserta didik sudah berkembang antara peserta didik sebelum diberi layanan dengan setelah diberikan layanan, namun potensi peserta didik berkembang belum mencapai target yaitu sebesar > 50%. Potensi diri semua responden masih berada di bawah 50%. Berdasarkan nilai tersebut, maka masih dibutuhkan lagi layanan untuk mengembangkan potensi diri pada masing- masing peserta didik. Melalui refleksi yang dilakukan oleh peneliti, maka akan dilakukan siklus II dengan pemberian layanan konseling kelompok secara lebih intensif dan efektif.

## Siklus 2

### Perencanaan

Ada beberapa perencanaan siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti, yaitu : RPL, bahan mengajar, media, lembar observasi.

### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan satu kali pertemuan. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai potensi diri yang meliputi pengertian potensi diri, ciri – cirri orang yang memahami dirinya, dan jenis – jenis potensi diri. Dilanjutkan dengan membagikan angket analisis SWOT Adapun hasil rekapan jumlah pernyataan peserta didik pada form analisis SWOT pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Analisis SWOT Siklus II**

Nama Peserta Didik	Jumlah Pernyataan pada -				
	S	W	O	T	Jml
Annas Nur Arfai	2	5	3	2	<b>12</b>
Isna Maulana Mardani	2	3	2	1	<b>8</b>
Awandika Risna Tri Aji	3	3	3	2	<b>11</b>
Sofian Effendi	4	2	2	1	<b>9</b>
Zuhdi Nalendra Eka Yuda	2	2	2	1	<b>7</b>
Indra Dwi Prasetyo	3	2	2	2	<b>9</b>

Rekapan data analisis SWOT antara hasil siklus I dengan hasil siklus II ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 6. Perbandingan Hasil Analisis SWOT Siklus I dan Siklus II**

Nama Peserta Didik	Jumlah Pernyataan pada – (siklus I)					Jumlah Pernyataan pada – (siklus II)				
	S	W	O	T	Jml	S	W	O	T	Jml
Annas Nur Arfai	2	4	2	1	<b>9</b>	2	5	3	2	<b>12</b>
Isna Maulana Mardani	2	3	2	1	<b>8</b>	2	3	2	1	<b>8</b>
Awandika Risna Tri Aji	3	2	3	1	<b>9</b>	3	3	3	2	<b>11</b>
Sofian Effendi	3	2	2	1	<b>8</b>	4	2	2	1	<b>9</b>
Zuhdi Nalendra Eka Y.	2	2	2	1	<b>7</b>	2	2	2	1	<b>7</b>
Indra Dwi Prasetyo	2	2	2	2	<b>8</b>	3	2	2	2	<b>9</b>

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II peserta didik lebih dapat mengenal potensi serta hambatan yang ada pada diri mereka yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan potensi diri mereka.

### Observasi Tindakan

Adapun prosentase hasil observasi mengenai potensi diri dari masing – masing peserta didik pada siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut :

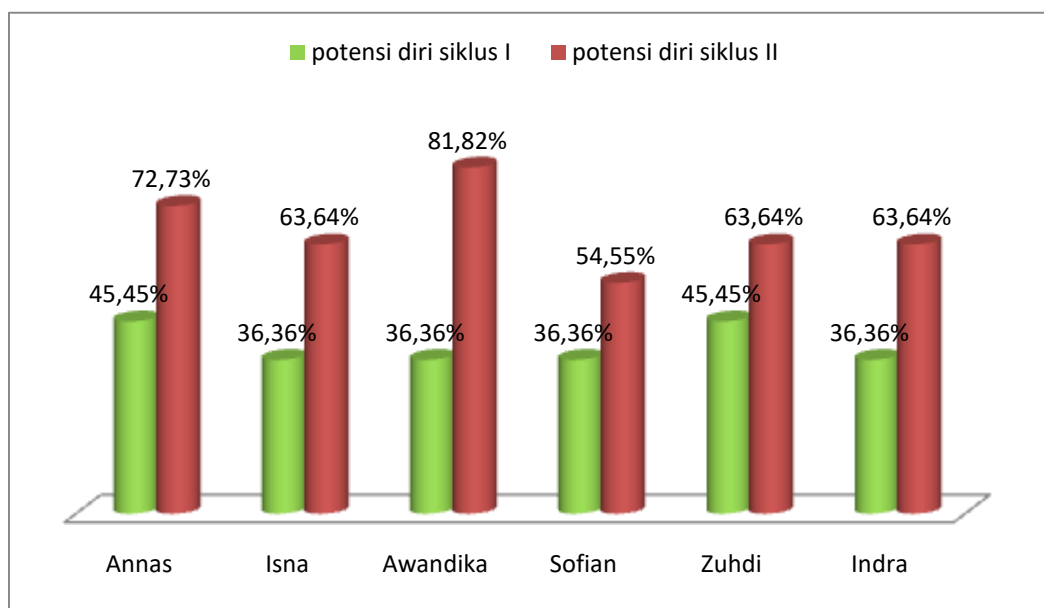
**Tabel 7. Hasil Observasi Masing – Masing Peserta Didik Pada Siklus II**

Nama Peserta Didik	Potensi Diri (%)
Annas Nur Arfai	72,73
Isna Maulana Mardani	63,64
Awandika Risna Tri Aji	81,82
Sofian Effendi	54,55
Zuhdi Nalendra Eka Yuda	63,64
Indra Dwi Prasetyo	63,64
<b>Rata - rata</b>	<b>66,67</b>

Perbandingan potensi diri peserta didik antara siklus I dan siklus II berdasarkan nama responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Hasil Observasi Potensi Diri Masing – Masing Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II**

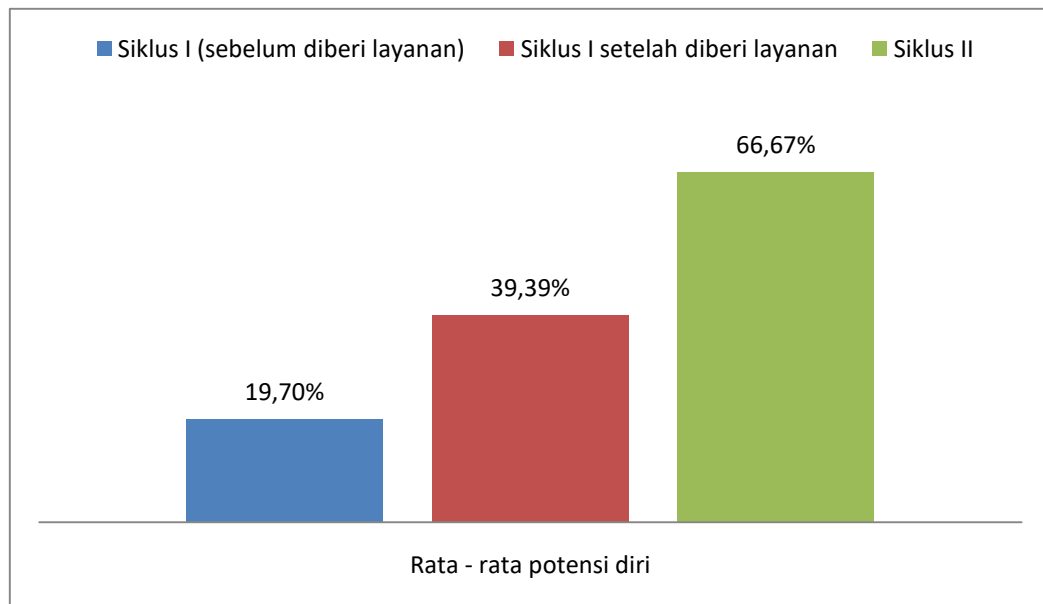
Nama Peserta Didik	Potensi Diri (%) Siklus I	Potensi Diri (%) Siklus II
Annas Nur Arfai	45,45	72,73
Isna Maulana Mardani	36,36	63,64
Awandika Risna Tri Aji	36,36	81,82
Sofian Effendi	36,36	54,55
Zuhdi Nalendra Eka Yuda	45,45	63,64
Indra Dwi Prasetyo	36,36	63,64
<b>Rata - rata</b>	<b>39,39</b>	<b>66,67</b>



**Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Potensi Diri Masing – Masing Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II**

### Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil dari siklus II, menunjukkan bahwa potensi diri seluruh peserta didik yang menjadi responden yaitu sebanyak 6 peserta didik sudah berkembang. Hasil potensi diri masing – masing peserta didik > 50%. Selain dilihat dari data – data di atas, perkembangan potensi diri juga dapat dilihat dari jumlah rata – rata pada setiap siklus yaitu sebagai berikut :



**Gambar 3. Grafik Rata – rata Potensi Diri Pada Tiap Siklus**

Karena seluruh responden sudah mencapai target peneliti yaitu nilai di atas 50%, maka siklus diakhiri sampai pada siklus II ini.

### **Pembahasan**

Hasil siklus I menunjukkan bahwa potensi diri peserta didik dapat berkembang setelah diberi layanan tetapi belum ada peserta didik yang memiliki hasil potensi belajar > 50%. Hasil dari siklus I tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan. Setelah dilakukan perbaikan yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok secara lebih efektif, maka hasil dari siklus II adalah seluruh peserta didik memiliki prosentase potensi diri > 50%. Potensi diri berkembang menjadi > 50% ini juga disebabkan karena berkembangnya hasil potensi diri dari masing – masing indikator. Adanya pengembangan potensi dapat pula dilihat dari nilai terendah pada masing – masing siklus. Hasil pada siklus I memiliki nilai terendah 36,36% dan nilai tertinggi 45,45%, sedangkan hasil pada siklus II memiliki nilai terendah 54,55 % dan nilai tertinggi 72,73%. Nilai terendah pada siklus II menunjukkan perkembangan jika dibanding dengan nilai terendah siklus I yang hanya sebesar 36,36%.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok pada peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan dapat memberikan motivasi peserta didik untuk terus menggali potensi yang ada pada diri mereka. Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

### **SIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasn maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan potensi diri. Pada siklus I, terjadi peningkatan potensi diri antara sebelum diberikan layanan dengan sesudah diberikan layanan akan tetapi potensi diri peserta didik belum berkembang secara signifikan. Hal tersebut, dibuktikan



dengan prosentase potensi diri yang belum mencapai 50%. Sedangkan pada siklus II, peningkatan potensi diri dapat secara signifikan yang dibuktikan dengan prosentase diri semua peserta didik yang menjadi responden sudah di atas 50%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Anas sudijono. (2009). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo.
- Habsari, Sri. (2005). Bimbingan & Konseling SMA kelas XI. Jakarta: Grasindo
- Majdi, Udo Yamin Efendi. (2007). Quranic Quotient. Jakarta: Qultum Media.
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. (2010). Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashori, Fuad. (2003). Potensi-Potensi Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nur Mega dan Nanda Widya. (2020). "Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Internalisasi Kemampuan Adaptasi Peserta Didik pada Era New Normal". Jurnal. FIP. Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Malang, Semarang.
- Pipit Dian. (2015). "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada siswa Kelas VIII G SMP Negeri 14 Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. FIP. Bimbingan dan Konseling. Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Prayitno. (1999). "Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah". Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Prihadhi, Endra K. (2004). My Potensi. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sri Patmah Sukartini dan Mohammad Imam Faisal Baihaqi. (2007). Teori Psikologi Pendidikan dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I : Ilmu Pendidikan Teoritis, Bandung : IMTIMA
- Sugiharso, Sugiyono, Gunawan & Karsono. (2009). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik : PT Rineka Cipta. Jakarta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Hendiani, N. (2018). Self Efficacy Scale For People With Drug Abuse Disorders. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 57-63.

- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students through A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Wiyono, Slamet. (2006). *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo